



Upaya Promotif dan Preventif untuk Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Pra Sekolah

Eriyati¹, Yessi Yuzar¹, Yustina Sriani¹

¹ Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang

Email korespondensi: eriyati19@gmail.com



History Artikel Received : 29-9-2026 Accepted: 4-10-2026 Published: 1-12-2026 Kata kunci : Anak prasekolah; karies gigi ; kesehatan gigi dan mulut	ABSTRAK Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak prasekolah dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut serta melakukan deteksi dini karies. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu analisis lapangan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan menggunakan media video animasi, demonstrasi teknik menyikat gigi dengan phantom, praktik menyikat gigi bersama, serta pemeriksaan gigi menggunakan indeks deft. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan pemahaman anak terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sebagian besar anak mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan baik, meskipun masih memerlukan bimbingan. Hasil pemeriksaan menunjukkan rata-rata indeks deft sebesar 5,3 yang termasuk kategori tinggi, sehingga karies masih menjadi masalah kesehatan yang perlu perhatian. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Simpulan kegiatan ini adalah upaya promotif dan preventif efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi anak, namun diperlukan kegiatan berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan.
Keywords: Preschool children; dental caries ; oral health	ABSTRACT <i>This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of preschool children in maintaining oral health and to conduct early detection of dental caries. The implementation method consisted of several stages, namely field analysis, preparation, implementation, and evaluation. The activities were carried out through oral health education using animated video media, demonstrations of proper toothbrushing techniques using a dental phantom, supervised group toothbrushing practice, and dental examinations using the deft index. The results showed an increase in children's enthusiasm and understanding of the importance of maintaining oral hygiene. Most children were able to practice proper toothbrushing techniques, although some still required guidance. The examination results indicated an average deft index of 5.3, categorized as high, showing that dental caries remains a significant health problem. This activity contributed to improving children's knowledge, awareness, and skills in maintaining oral health. In conclusion, promotive and preventive efforts are effective in improving children's oral health behavior; however, continuous programs involving schools, parents, and health professionals are needed.</i>



PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang merupakan bagian dari isu kesehatan fundamental. Rendahnya partisipasi dan literasi orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut berimbas pada anak-anak, Hal ini akan berpengaruh pada asupan gizi anak yang tidak tercukupi dan tentunya berdampak pada tumbuh kembang anak. Hasil laporan studi morbiditas menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat yaitu sebesar 60%. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak diderita masyarakat adalah penyakit karies gigi kemudian diikuti oleh penyakit periodontal di urutan ke dua (Astusti, 2018; Damanik, 2023).

Salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak menyerang anak prasekolah yaitu karies gigi. Anak prasekolah merupakan anak yang berusia 4 sampai 6 tahun, Pada usia ini dikenal sebagai konsumen aktif, yang mana anak sudah bisa memilih makanan yang disukai dan mulai menyukai makanan yang manis yang dapat menyebabkan karies gigi (Nuraskin, 2023; Ghofur, 2019; Indrawan, 2020). Karies terjadi lebih cepat pada anak karena anatomi gigi anak berbeda dengan gigi dewasa di mana email gigi sulung lebih tipis dibandingkan dengan email gigi permanen serta rongga pulpa gigi anak-anak lebih besar di bandingkan gigi permanen sehingga kekuatan gigi anak juga kurang dibandingkan gigi dewasa (Sutomo, Anggraini, 2010).

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi pada kelompok umur 3-4 tahun adalah 41,1%, umur 5-9 tahun 67,3%, dan umur 10-14 tahun 55,6% dengan presentase nasional penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi sebesar 57,6%. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi yaitu 93%, artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas karies. Persentase penduduk yang bermasalah dalam kesehatan gigi dan mulut di Sumatera Barat mencapai 58,5%. Prevalensi karies gigi pada kelompok umur 3-4 tahun adalah 81,5% dan kelompok umur 5 tahun adalah 90,2%. Rata-rata indeks def-t Indonesia berdasarkan kelompok umur 3-4 tahun adalah sebesar 6,2 dan kelompok umur 5 tahun sebesar 8,1 (Hapka, Susi, Fransiska, 2012).

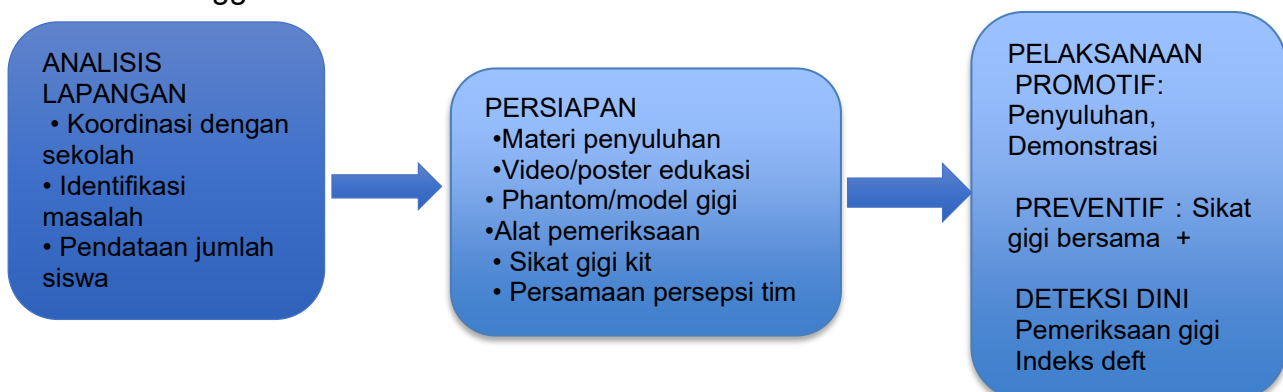
Karies adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat terjadi pada setiap orang yang dapat timbul pada suatu permukaan gigi dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi. Karies gigi disebabkan oleh adanya interaksi antara mikro organisme dalam plak, substrat, dan gigi, Mikroorganisme yang terdapat di dalam plak bertanggung jawab dalam terjadinya kerusakan pada gigi, mikroorganisme melakukan metabolisme terhadap sisa-sisa makanan yang tertinggal (Riskesdas, 2018, Deynilisa, 2016).

Peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi sejak dini sangat penting dilakukan karena anak pra sekolah merupakan kelompok usia yang ideal diberikan edukasi agar anak dapat melakukan keterampilan dalam memelihara kesehatan giginya secara mandiri. Pencegahan terjadinya Penyakit gigi dan mulut dapat dilakukan dengan upaya promotif dan preventif, Tindakan preventif tersebut diantaranya melalui edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut berupa: menghindari makanan yang mengandung gula dan mudah melekat diantara waktu makan, menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung flour, dan menyikat gigi minimal 2 kali sehari sesudah makan dan sebelum tidur, melakukan pemeriksaan gigi secara rutin minimal 6 bulan sekali ke dokter gigi (Damanik, 2023, Fankari, Krisyudhanti, 2023, Lestarina, 2024).

Pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan di masyarakat merupakan tindakan yang sangat penting dan harus dimulai pada usia dini, karena, gigi geligi yang sehat sangat diperlukan dalam mendukung kesehatan secara umum karena gigi merupakan kunci awal pada proses pencernaan. Gigi yang sehat, sangat dibutuhkan agar dapat mengunyah makanan dengan sempurna, sehingga sari-sari makanan dapat diserap dengan baik sehingga dapat meningkatkan status gizi masyarakat terutama anak usia dini dan balita. Fungsi pengunyahan yang baik pada anak-anak sangat dibutuhkan dalam merangsang pertumbuhan rahang. Hal ini dikarenakan dua pertiga dari wajah menentukan bentuk rahang. Bila hal ini tidak mendapat perhatian yang semestinya maka akan berakibat turunnya kualitas sumber daya manusia (Fankari, Krisyudhanti, 2023, Linggi, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak prasekolah dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut serta melakukan deteksi dini karies.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar Bukittinggi, Jalan Mandiangin No. 75, Kelurahan Campago Ipuh, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, pada bulan April 2026. Sasaran kegiatan adalah seluruh murid TK Islam Al-Azhar Bukittinggi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan promotif, preventif, dan deteksi dini karies. Tahapan kegiatan meliputi analisis lapangan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap analisis lapangan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh data sekolah dan jumlah murid serta mengidentifikasi permasalahan kesehatan gigi dan faktor pendukung terjadinya karies. Selanjutnya dilakukan persiapan materi, media edukasi, alat pemeriksaan, serta sikat gigi kit untuk peserta. Tahap pelaksanaan terdiri atas tiga kegiatan. Pertama, kegiatan promotif, berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, meliputi materi karies gigi, makanan yang dapat merusak dan menyehatkan gigi, serta cara menyikat gigi yang baik dan benar. Penyuluhan dilakukan menggunakan ceramah, tanya jawab, video animasi, dan demonstrasi menggunakan phantom. Kedua, kegiatan preventif, berupa sikat gigi bersama yang dilakukan secara bergantian dengan pendampingan pembimbing. Ketiga, deteksi dini, yaitu pemeriksaan kondisi gigi anak dan pengukuran pengalaman karies menggunakan indeks deft.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikan penyuluhan dengan media video animasi terjadi peningkatan antusiasme dan pemahaman anak-anak tentang kesehatan gigi. Anak-anak menjadi lebih termotivasi dan sadar bahwa menyikat gigi penting dilakukan minimal dua kali sehari pada waktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Melalui demonstrasi sikat gigi dengan phantom dan praktik langsung anak-anak mampu melakukan gerakan menyikat gigi dengan baik. Meskipun demikian, sebagian anak masih membutuhkan bimbingan berulang untuk melakukan gerakan menyikat gigi dengan baik. Kegiatan sikat gigi bersama menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggugah semangat anak untuk mempraktekkan kebiasaan baik ini.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap murid Al Azhar Bukittinggi diperoleh indeks karies seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rata rata indeks karies gigi decidui murid Al Azhar Bukittinggi

Pengalaman karies	Jumlah gigi	Rata – rata
decayed	561	4,5
extracted	126	0,8
filled	8	0,05
deft	596	5,3

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa hasil pemeriksaan status karies gigi sulung pada murid TK Al Azhar Bukittinggi menunjukkan nilai indeks deft sebesar 5,3. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata setiap anak memiliki sekitar lima hingga enam gigi sulung yang mengalami karies, dengan komponen d (decayed) sebesar 4,5, komponen e (extracted) sebesar 0,8 yang menunjukkan adanya gigi yang memerlukan pencabutan akibat karies, serta komponen f (filled) sebesar 0,05 yang menunjukkan sangat sedikit anak yang telah memperoleh perawatan restoratif berupa penambalan gigi. Berdasarkan kategori tingkat keparahan karies, nilai deft sebesar 5,3 termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa karies gigi masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan pada anak usia prasekolah di TK Al Azhar Bukittinggi.

Tingginya nilai deft pada kelompok anak usia prasekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Anak usia dini umumnya memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang bersifat kariogenik, terutama yang mengandung gula tinggi, sementara kemampuan mereka dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri masih belum optimal. Pada usia ini, anak masih sangat bergantung pada pendampingan orang tua dalam melakukan praktik pemeliharaan kesehatan gigi, termasuk menyikat gigi secara teratur dan benar. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengawasi kebiasaan menyikat gigi, mengatur pola makan, serta membawa anak melakukan pemeriksaan gigi secara berkala menjadi sangat penting. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi anak dapat meningkatkan risiko terjadinya karies sejak dini.

Tingkat keparahan karies pada anak prasekolah berhubungan dengan berbagai faktor, antara lain pendidikan ibu, pengetahuan pengasuh, frekuensi konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menyikat gigi, kebersihan rongga mulut, kebiasaan minum susu menggunakan botol, serta frekuensi kunjungan ke dokter gigi. Dari berbagai faktor tersebut, frekuensi konsumsi makanan kariogenik merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi terjadinya karies pada anak prasekolah. Selain itu, rendahnya kemampuan anak dalam menjaga kebersihan gigi juga turut

berkontribusi terhadap tingginya angka karies pada kelompok usia tersebut (Mandagi 2017).

Temuan dalam kegiatan ini semakin menegaskan bahwa masalah kesehatan gigi pada anak usia prasekolah masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus. Tingginya prevalensi karies pada kelompok usia ini sering dikaitkan dengan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, penggunaan botol susu dalam jangka waktu yang lama, serta kurang optimalnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut baik oleh anak maupun orang tua. Astuti dan Rochmawati 2018 menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak usia dini.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta praktik menyikat gigi bersama di TK Al Azhar Bukittinggi. Kegiatan edukasi dilakukan menggunakan media video animasi dan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar dengan bantuan model gigi (*phantom*). Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias dan mampu menirukan gerakan menyikat gigi dengan benar sesuai instruksi yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Rahayu (2019) yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan gigi menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menyikat gigi dan berpotensi menurunkan risiko terjadinya karies.

Setelah pelaksanaan penyuluhan dan sikat gigi bersama, anak-anak menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Mereka mulai memahami pentingnya menyikat gigi secara teratur, mengetahui waktu yang tepat untuk melakukannya, serta menunjukkan motivasi untuk menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif pada anak usia dini dapat meningkatkan perilaku pencegahan karies sejak dini. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Bongga Linggi dan Madu (2022) yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan gigi pada anak usia prasekolah secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Lebih lanjut, Purnama dkk. (2025) melaporkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan gigi yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyikat gigi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang dikemas secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak prasekolah dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam upaya menurunkan angka karies pada kelompok usia tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan dampak positif bagi guru dan pihak sekolah. Guru menjadi lebih sadar akan pentingnya pembiasaan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah, termasuk melalui pelaksanaan program sikat gigi bersama secara rutin dan penguatan pesan-pesan kesehatan gigi dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan sekolah dalam mendukung perilaku pemeliharaan kesehatan gigi merupakan salah satu bentuk pendekatan promotif dan preventif yang dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diperlukan upaya promotif dan preventif yang komprehensif melalui program kesehatan gigi berbasis sekolah. Upaya tersebut meliputi penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya pemeliharaan gigi sulung, pembiasaan menyikat gigi dua kali sehari menggunakan pasta gigi berfluor, pembatasan konsumsi makanan dan minuman kariogenik, serta pemeriksaan gigi secara berkala setiap enam bulan. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, guru, orang tua, dan institusi pendidikan menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan

yang mendukung perilaku hidup sehat serta menurunkan angka karies pada anak prasekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Al Azhar Bukittinggi tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat sejak usia dini. Upaya yang berkesinambungan sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya target Indonesia Bebas Karies 2030 sebagaimana dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



Gambar 2: Penyampaian materi tentang cara menyikat gigi yang benar



Gambar 3 Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pemeriksaan menunjukkan rata-rata indeks karies (deft) sebesar 5,3 dalam kategori tinggi yang dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, kurangnya pengawasan orang tua, dan praktik menyikat gigi yang belum optimal. Disarankan agar pihak sekolah melanjutkan edukasi kesehatan gigi melalui kegiatan rutin dan pemeriksaan gigi berkala, orang tua meningkatkan pengawasan terhadap kebersihan gigi anak serta membatasi konsumsi makanan dan minuman manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. S. Y., & Rochmawati, F. (2018). Early Childhood Caries (ECC) pada Anak Usia Prasekolah di Dusun Wanasari Kecamatan Denpasar Utara. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi*, 14(2).
- Damanik NB, Nilawati, Alini T, Demitri A. Upaya Preventif Dan Promotif Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan Dan Demonstrasi di SDN 060883, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ketenagakerjaan*, 2023; 1(2): 17-25.
- Nuraskin CA, Salfiyadi T, Reza. Promotif dan Preventif Dalam Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Murid SD Negeri i Kayee Lheu Kabupaten Aceh Besar, *JEUMPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2023; 2 (1):16-22.
- Ghofur, A. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019.

- Indrawan, I. Wijoyo, H. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Edited by A. Rahmat. Jawa Tengah: CV. Pena Perseda.2020
- Sutomo, B. Anggriani, Y.D. *Menu Sehat Alami untuk Batita & Balita*. Jakarta: Demedia.2010.
- Hapka, M., Susi, S. and Fransiska, A. Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Early Childhood Caries Pada Anak Usia 2-3 Tahun di Kota Padang, *Andalas Dental Journal*, 2021; 9(1), pp. 29–37
- Tim Riskesda. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf [Internet]. Lembaga Penerbit Balitbangkes.2018. p.hal 156. from: [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Deynilisa, S. Ilmu Konsevasi Gigi, EGC Jakarta.2016
- Fankari F and Krisyudhanti E, Pengaruh Kartu Kontrol Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Di Era New Normal Di Sd Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang, *jurnal kesehatan gigi*. 2023 ; 10 (1); 52-60 .
- Lestarina NW, Teju SO, Suadnyani NK. Edukasi Tentang Kesehatan Gigi dengan Media Poster pada Anak Usia Prasekolah, *Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat*. 2024; 2(1): 22-27.
- Linggi EB and Madu YG. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah di Masa Pandemi Covid 19. *Abdimas Polsaka*. 2022; 1(1): 30–34.
- Mandagi, A. M. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keparahan Karies pada Anak Prasekolah. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 1(1).
- Purnama, T., Ngatemi, N., Fadjeri, I., Emini, E., Nurilawaty, V., & Puteri, A. D. (2025). Edu tour kesehatan gigi sebagai upaya peningkatan keterampilan menggosok gigi pada anak prasekolah. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 480–485. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v5i3.2703>
- Wijayanti HN, Rahayu PP. Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak (Heny Noor Wijayanti, Puspito Pangih Rahayu) *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia* Vol. 1 No. 2, 2019. *J Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indones*. 2019; 1(2): 7–12.